

**PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN
KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MEILINDA SARI SIREGAR
NIM. 1730200021**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN
KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan konseling islam*

Oleh:

**MEILINDA SARI SIREGAR
NIM. 1730200021**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN
KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan konseling islam*

Oleh:

**MEILINDA SARI SIREGAR
NIM. 1730200021**

PEMBIMBING I

**Dra. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 1965110219910310001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag. M. Pd
NIP. 197603022003122002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Meilinda Sari Siregar**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, September 2023
KepadaYth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Meilinda Sari Siregar** yang berjudul: **"PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 1965110219910310001

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : MEILINDA SARI SIREGAR
NIM : 1730200021
Fakultas/Prodi : FDIK/BKI
Judul Skripsi : **Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2 April 2022



MEILINDA SARI SIREGAR
NIM. 17 302 00021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **MEILINDA SARI SIREGAR**
NIM : **17 302 00021**
Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ***“Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 20 April 2022



MEILINDA SARI SIREGAR
NIM. 17 302 00021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MEILINDA SARI SIREGAR
NIM : 1730200021
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan
Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan
Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Ketua,

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Sekretaris,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 198404032015031004

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

Dr. H. Anmya Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus /78,25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,88
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 984/Un.28/F.4c/PP.00.9/09/2023

Judul Skripsi : **PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM
PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN
KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **MEILINDA SARI SIREGAR**

NIM : **1730200021**

Prodi : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 24 September 2023
Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Meilinda Sari Siregar
NIM : 1730200021
Judul : Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah penyimpangan perilaku remaja yang menunjukkan konsep diri negatif yang ada di Kelurahan Kantin mengalami penyimpangan. Banyak anak remaja yang melakukan Pelanggaran-pelanggaran sosial diantaranya remaja suka melawan dan kasar terhadap orangtua, remaja juga memiliki sikap yang kurang sopan terhadap orangtua dan teman sebayanya, remaja sering melawan orangtua serta malas untuk membantu orangtua dan remaja tidak mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan konsep diri remaja dan bagaimana penerapan komunikasi orangtua dalam membentuk konsep diri remaja di Kelurahan Kantin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri remaja dan penerapan komunikasi orangtua dalam membentuk konsep diri remaja di Kelurahan Kantin. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya tentang bagaimana penerapan komunikasi yang sesuai dengan pengembangan konsep ilmu bimbingan konseling Islam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi. Komunikasi orangtua adalah komunikasi yang mana dalam proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan lainnya atau diantara dua orang yang dapat diketahui. Konsep diri adalah pandangan diri individu mengenai siapa diri individu dan hanya bias diperoleh melalui informasi yang diberikan orang lain kepada diri sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai orangtua dan anak remaja dan data Sekunder diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bahwa remaja masih cenderung menutup diri serta suka merehmehkan orang lain, maka dari itu perlunya bimbingan dan arahan orangtua kepada remaja agar remaja memiliki perilaku yang baik sehingga remaja dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan percaya diri. Kemudian penerapan komunikasi orangtua dalam membentuk konsep diri remaja cukup efektif karena peran orangtua cukup berpengaruh dalam membentuk konsep diri anak remaja mereka baik dari segi fisik dan psikisnya karena guru yang paling pertama bagi seorang anak adalah orangtua.

Kata Kunci: Penerapan, Komunikasi, Orangtua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Skripsi ini berjudul:” **Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan** ”, disusun untuk memenuhi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa uluran tangan dan bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M., Ag dan Ibu pembimbing II Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H Mohd. Darwis Dasopang, M. Ag, selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Magdalena. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA S.Ag., MA

selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri MA selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Ka Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Ibu Fitri Choirunnisa, M.Psi selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., SS., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Ayahanda tercinta Hodlin Siregar dan Ibunda tercinta Nurazizah Hasibuan yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan doa yang tiada henti- hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.
10. Bapak Armansyah Hasibuan. SH, selaku kepala Lurah Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Bapak Zilfaroni Tanjung M. A, yang telah memotivasi, mengarahkan serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Orang-orang terdekat Alldo, Khofia, Sepriani, Epi Juliana, Elfyda, Sofia, Nurkhoiria, Sofia, Aisyah, Rina, Cita, Meli,) yang telah memberikan

dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.

13. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan mahasiswa/i Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 terkhusus BKI-1 yang telah memotivasi, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 26 September 2023

Penulis

Meilinda Sari Siregar

Nim. 1730200021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.'.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas

...ي...ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
...و...	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

1. KajianKonseptual.....	13
a. Penerapan	13
b. Komunikasi	13
c. Orang Tua.....	20
d. KonsepDiri	22
e. Remaja.....	27
f. Komunikasi Orang Tua yang Baik Terhadap remaja.....	32
2. KajianTerdahulu.....	36

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	40
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisa Data	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	42
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Temuan umum.....	45
1. Letak Geografis.....	45

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	45
3. Data Pendidikan.....	46
4. Sarana dan Prasarana.....	47
5. Sosial Keagamaan.....	47
B. Temuan Khusus.....	47
1. Keadaan atau Gambaran Konsep Diri Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara	47
2. Penerapan Komunikasi Antara Orangtua Dengan Anak Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja	54
C. Analisis Hasil Temuan	68
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era yang modern ini sangatlah penting bagi setiap individu untuk memahami maupun mengenal konsep diri, terutama bagi kaum remaja yang belum begitu stabil keadaan psikologisnya. Di tengah kehidupan sosial dan kepegangan media yang senantiasa menawarkan berbagai nilai, remaja harus dapat memahami dengan baik konsep dirinya, karena melalui pemahaman terhadap konsep diri, seorang remaja dapat mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, seperti apakah dia, dan bagaimana cara dia menjaga diri serta memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Komunikasi berupa proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang memiliki makna. Pesan yang disampaikan berpengaruh kepada komunikan agar tujuan komunikasi dapat tercapai. Hakikat komunikasi merupakan hubungan timbal balik antar manusia. Penerapan komunikasi yang terjadi yakni secara verbal dan non verbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang berupa kata-kata yang diucapkan sedangkan komunikasi nonverbal berupa suatu tindakan.¹

Berkomunikasi bukanlah suatu hal yang mudah karena menyangkut *feedback* dari komunikan. Pesan yang diterima oleh komunikan merupakan hasil dari komunikasi. Komunikator dalam penyampaian pesan diperlukan media komunikasi. Namun, ketika pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan

¹ Rahmawati and Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga," *Al-MUNZIR* 11, no. 2 (2018): 327–245, <https://doi.org/10.31332/am.v11i2.1125>. hlm.168

yang hendak dicapai maka timbul *miscommunication*.² Pengurangan *misscommunication* dalam keluarga dilakukan penerapan komunikasi orang tua dan anak.

Penerapan komunikasi orangtua dengan remaja, maka harus dapat mengenal dan memahami model komunikasi masing-masing. Komunikasi antara orangtua dan remaja amat perlu dalam segala aspek kehidupan untuk membantu mendewasakan diri anak-anak. Selanjutnya komunikasi dapat diinternalisasikan melalui makanan, ketika shalat, zikir, membaca Al-Quran, berdoa, dengan akhlak terpuji walaupun anak masih dalam kandungan.

Membentuk anak yang sempurna dan memiliki konsep diri yang baik bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, dalam arti kata bahwa anak yang diamanahkan tersebut dalam perkembangannya disertai pendidikan, pengajaran, dan penerapan komunikasi yang sesuai dengan syari'at Islam. Selain kepribadian yang baik, sifat religius harus diutamakan dan diajarkan kepada anak agar kelak menjadi anak yang soleh, bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya sifat ketaqwaan perlu ditanamkan sejak dalam kandungan, sehingga didalam proses perkembangan kedewasaannya dapat tercipta pribadi muslim yang bertaqwa, seperti dalam surah lukman ayat 17 yang berisi tentang mengingatkan ketaqwaan kepada Allah SWT yang disampaikan orang tua kepada sang anak.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

² Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2018), <https://www.google.co.id/hlm>. 1

Artinya: Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).³

Sebagian orangtua melakukan penerapan komunikasi yang baik kepada anak salah satunya dengan melakukan komunikasi yakni komunikasi berlangsung secara diadik (secara dua arah/timbal balik), yang dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni percakapan, dialog dan wawancara, percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.⁴ Komunikasi sangat potensial untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima alat indera dan meningkatkan daya bujuk pesan yang dikomunikasikan.

Penerapan komunikasi orang tua dapat menanamkan wawasan pengetahuan mendidik anak baik itu membina mental kepribadian anak serta menciptakan kedekatan intim antara anak dan orang tua, selain orang tua, sekolah juga memiliki pengaruh penting dalam mendidik anak yang mana orang tua dan sekolah memiliki hubungan timbal balik yang signifikan bagi pembentukan konsep diri anak.

Cara tersebut juga dapat mengarahkan hal penting tentang kepribadian remaja tumbuh dengan pemahaman utuh mengenai diri mereka sejak lahir ke dunia, manusia selalu berinteraksi sama halnya dengan remaja hal sebenarnya ketika

³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 328.

⁴ Aminah Swarnawati, "Self Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik," *Jurnal Riset Komunikasi* 4, no. 1 (February 19, 2021), <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.176>. hlm. 40

membangkitkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian proses berkomunikasi dengan orang lain.

Remaja mengalami suatu periode transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Di masa remaja ini waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa menjadi produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar. Remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Pada proses perkembangan, remaja harus membentuk konsep diri. Konsep diri belum ada waktu lahir, hingga akhirnya berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatannya memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai oleh diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata.

Dalam pembentukan konsep diri, orangtua harus menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan remaja. Komunikasi dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya.

Konsep diri muncul dalam komunikasi dan merupakan proses multidimensi dari internalisasi serta tindakan menurut perspektif sosial. Meskipun ini mampu menjelaskan mengenai diri, cara tersebut juga dapat mengarahkan hal penting tentang kepribadian.

Remaja tumbuh dengan pemahaman utuh mengenai diri mereka. Sejak lahir ke dunia, manusia selalu berinteraksi sama halnya dengan remaja. Hal yang sebenarnya terjadi adalah ketika mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, remaja mengambil atau menginternalisasikan perspektif mereka. Sehingga remaja berbagi perspektif orang lain sama dengan banyaknya persepsi yang mereka dapatkan tentang dirinya.

Masalah pembentukan konsep diri remaja sekarang ini menjadi suatu hal yang penting bagi orang tua didalam keluarga. Remaja dengan kondisi labil ingin menemukan jati dirinya mencoba mencari tahu tentang kepribadiannya. Setelah peneliti melakukan observasi langsung kepada remaja yang ada di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang sumber datanya didapatkan dari observasi dan wawancara secara langsung dengan anak remaja yang dijadikan sampel dari penelitian.⁵

Bagi remaja, orang terdekat yaitu orangtua dapat memberi arti khusus dikehidupannya. Sebagaimana remaja berinteraksi dengan orang terdekatnya, dari

⁵ Observasi di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan 23 Maret 2021

situ dia belajar bagaimana pandangan orang lain terhadapnya, inilah awal terbentuk konsep diri.

Konsep diri selalu berawal dari bagaimana orang lain memandang dan menilai perilaku seseorang. Sebagaimana remaja berinteraksi dengan orang terdekatnya, dari situ dia belajar mencoba hal-hal yang baru masa remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan karena pada masa remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik saja tetapi juga secara psikologis".⁶ Pada masa ini ada kebanggaan karena sebagai remaja dan status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja tetapi ada juga kebingungan, kegelisahan, kecanggungan, kegalauan, atau salah tingkah karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat luas bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya inilah awal terbentuknya konsep diri.

Di dalam keluarga sebab telah terkonsep dalam dirinya orangtua akan selalu menilai negatif, bahwa tidak akan menghargai setiap tindakan yang dilakukan anak remajanya hal ini terjadi dikatakan tidak adanya komunikasi yang intens antar orangtua dan anak remaja mereka, bahkan ketika anak ingin berinteraksi menceritakan tentang keluh kesahnya selalu saja ada hambatan diantara mereka, disini orang tua harus lebih peka akan situasi dan kondisi tersebut terutama harus lebih mengetahui situasi kondisi psikologis anak disaat orang tua membentak, sehingga perasaan sakit hati membekas pada diri remaja, dan terkadang orangtua tidak peduli dengan kondisi anak remajanya.

⁶ Zakiah Drajat, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002). hlm. 31

Pelampiasan sakit hati tersebut mereka tuangkan pada sikap membantah selain itu kegiatan-kegiatan remaja dalam bersosialisasi seperti solidaritas sangat kurang dan *antusiasme* seperti kegiatan keagamaan kurang peduli dan lebih mengutamakan sikap tidak suka menerima serta mendengarkan kebenaran danjarang diterapkan pada keluarga seperti di lapangan sebagian orang tua otoriter dan monopoli terhadap anaknya dan kebanyakan orang tua juga terlalu membebaskan anak remajanya sehingga secara tidak sadar anak memiliki pribadi yang bebas pula,

Bimbingan orang tua dimasa remaja tidak baik bila dididik secara keras yang berlebihan, remaja harus diberikan kebebasan namun berdaulat. Sesuai dengan aturan yang tidak menekan psikis dan fisiknya, sebab mereka ingin mendapatkan kepercayaan dari orangtuanya penerapan komunikasi yang baik sangat menunjang pembentukan konsep diri anak remaja dan dapat merubah sikap atau perilaku orang melalui simbol tertentu, yakni gaya komunikasi yang digunakan oleh orang tua dengan demikian diharapkan orang tua dapat mengubah cara mereka ketika berinteraksi, agar remaja dapat menilai dirinya dengan konsep diri yang jelas melaluipan dangan orangtua.

Berdasarkan observasi lapangan peneliti menemukan bahwa komunikasi orang tua dan remaja kurang baik seperti orang tua secara tidak sadar mendidik remaja dengan mengucapkan kata-kata kasar, orang tua menyuruh remaja dengan nada yang keras atau yang disebut dengan membentak serta orang tua suka meremehkan potensi dan kemampuan anak dengan menghina, sehingga remaja cenderung menutup diri dan perasaan sakit hati membekas pada diri masing-

masing remaja, sehingga rasa ragu tersebut timbul disaat bertindak serta rasa percaya diri remaja pun berkurang⁷.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengangkat suatu penelitian dengan judul ***“Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”***

B. Fokus Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Komunikasi Orangtua dengan Remaja Dalam Pembentukan konsep Diri di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan”.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pengertian maka beberapa istilah dalam penelitian ini diberi batasan pengertian sehingga dapat dipahami arah dan tujuannya sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan yang menerapkan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan.⁸ Penerapan yang dimaksud dalam konteks ini adalah bagaimana penerapan komunikasi yang diterapkan orangtua terhadap remajanya.
2. Komunikasi adalah kontak, interaksi sosial.⁹ Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa komunikasi adalah proses pengoperan lambang-lambang,

⁷Observasi, di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpunan Utara Kota Padangsidimpunan, 23 maret 2021

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180.

⁹ Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Edisi I (Bandung: Penabur Ilmu, 2001).hlm. 20-21

informasi, ide, emosi, keterampilan yang mengandung arti/makna.¹⁰

Komunikasi dalam konteks ini adalah komunikasi orangtua dengan remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

3. Orangtua adalah ayah/ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orangtua memiliki peranan penting dalam membesarkan anak. Orangtua yang paling bertanggung jawab dalam suatu rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.
4. Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri dan bisa memperoleh informasi yang diberikan orang lain kepada dirinya sendiri.¹¹ Dalam hal ini peneliti memfokuskan konsep diri dalam konteks kepribadian remaja dalam berperilaku sehari-hari dan melihat karakter remaja dalam bertindak pada kehidupan sosial maupun keluarga.
5. Remaja adalah masa pubertas, masa transisi atau masa perahilan yang ditandai dengan perkembangan kematangan fisik dan kematangan sosial-psikologis.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun dan rata-rata pendidikan sekolah menengah yakni SMP, SMA/ SMK dan tahun awal memasuki perguruan tinggi dan tinggal bersama orangtua.

¹⁰ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 1998). hlm.8

¹¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2001).hlm. 8

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002).hlm.

D. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana gambaran konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana penerapan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam pembentukan konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui penerapan komunikasi yang dilakukan orangtua dalam membentuk konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian tadi, maka adapun manfaat penelitian yaitu penelitian ini diharapkan mempunyai secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran khusus tentang bagaimana penerapan komunikasi yang sesuai dengan pengembangan konsep ilmu Bimbingan Konseling Islam.

- b. Memberikan kontribusi keilmuan bagi disiplin ilmu Bimbingan Konseling Islam dalam hal perubahan orang tua dan masyarakat dalam membentuk konsep diri remaja yang kompleks.

2. Praktis

- a. Menambah ilmu pengetahuan khazanah dan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang pembentukan konsep diri remaja.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.
- c. Bagi peneliti atau penulis untuk persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sosial dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Bimbingan Konseling Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka dan kajian terdahulu. Pada tinjauan pustaka terdiri dari penerapan, komunikasi orangtua, konsep diri, remaja, komunikasi orangtua yang baik terhadap remaja, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan pengabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum adalah letak geografis Kelurahan Kantin Kecamatan Padagsidimpuan Kota Pandangsiimpuan. Sedangkan temuan khusus berupa bagaimana komunikasi orang tua dalam membentuk konsep diri remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padagsidimpuan Kota Pandangsiimpuan.

Bab V adalah bagian dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan peneliti.

BAB II

TINJAUANN PUSTAKA

1. Kajian Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode, dan berbagai hal lainnya yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individual atau perorangan maupun secara kelompok dengan bermaksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹³

Adapun unsur-unsur penerapan menurut Wahab, sebagai berikut:

- 1) Adanya program yang akan dilaksanakan.
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁴

b. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari bahasa Latin: *Communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Rumusan

¹³ Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489

¹⁴ Wahab, *Manajemen Personalia* (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45.

komunikasi yang sangat dikenal orang adalah rumusan yang dibuat oleh Harold Laswell. Menurut Laswell komunikasi adalah: “*who says what in which channel to whom with what effect*”. Jadi, jika dipilah-pilahkan akan terdapat lima unsur atau komponen di dalam komunikasi, yaitu: Siapa yang mengatakan komunikator (*communicator*), apa yang dikatakan pesan (*message*). Media apa yang digunakan media (*channel*), kepada siapa pesan disampaikan komunikan (*communicant /receiver*).¹⁵

Proses komunikasi merupakan proses kehidupan itu sendiri, komunikasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan konkret manusia, hakikat manusia proses ekspresi antar manusia, setiap manusia mempunyai kepentingan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dimilikinya, ekspresi pikiran dan perasaan memakai dan memanfaatkan bahasa sebagai medium komunikasinya, dalam bahasa komunikasi setiap orang atau sesuatu yang menyampaikan sesuatu disebut sebagai komunikator, sesuatu yang disampaikan atau diekspresikan adalah pesan, seseorang atau sesuatu yang menerima pesan adalah komunikan.

Maksud proses komunikasi adalah melakukan komunikasi terdiri dari pembicara, pendengar, rumusannya terdiri dari empat unsur yaitu: pembicara, argumen, pidato, pendengar.¹⁶

Dalam komunikasi orang-orang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan, jelasnya jika seseorang mengerti

¹⁵ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik LiteratyJurnalism* (Jakarta: Kencana, 2018), <https://www.google.co.id/books> hlm. 7-9

¹⁶ Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009).hlm. 98-99.

tentang sesuatu yang ditanyakan oleh orang lain kepadanya maka komunikasi berlangsung dengan kata lain bahwa hubungan mereka bersifat komunikatif dan sebaliknya jika komunikasi tidak berlangsung dan hubungan mereka tidak komunikatif maka pesan yang disampaikan terkategori gagal.

Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain merupakan awal keterampilan manusia dalam berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat dan disusul dengan kemampuan manusia untuk mengartikan dari setiap lambang dalam bentuk verbal.¹⁷ Menyampaikan pesan, ide, arti dari suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan menghasilkan kesepatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut, adapun komponen-komponen dalam komunikasi meliputi:

- 1) Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan
- 2) Pesan yaitu pernyataan yang didukung oleh lambang
- 3) Komunikan, orang yang menerima pesan
- 4) Media, sarana atau saluran yang mendukung pesan
- 5) Efek, dampak sebagai pengaruh pesan.¹⁸

Selanjutnya ada tujuh hal dalam berkomunikasi secara efektif antara lain:

- 1) Membuat pendengar mendengarkan apa yang dikatakan
- 2) Membuat pendengar memahami apa yang didengar atau dilihat

¹⁷ Hafiedcangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2011).hlm. 2

¹⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009).hlm. 33

- 3) Membuat pendengar menyetujui apa yang telah di dengar
- 4) Membuat pendengar mengambil tindakan sesuai dengan maksud dan bisa diterima
- 5) Memperoleh umpan balik
- 6) Umpan balik bisa berupa tindakan atau jawaban
- 7) Tidak ada dominasi antara pihak komunikator dengan pihak komunikan.¹⁹

Komunikasikan melihat bagaimana menyampaikan sesuatu lewat pesan atau lambang yang digunakan untuk merujuk suatu lainnya berdasarkan kesepakatan dengan orang lain, lambang terdiri dari kata-kata dan objek yang maknanya disepakati bersama, bila pesan-pesan tersebut disepakati bersama maka memiliki efek dalam bentuk perilaku karena atas penyampaian pesan tersebut, kemudian “apa yang dikatakan” merupakan hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya dan mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi tersebut dan bagaimana seharusnya pesan dapat diinterpretasikan dengan mudah.

Jika niat kesengajaan bukanlah syarat mutlak bagi seseorang untuk berkomunikasi, kadang komunikasi yang tidak disengaja dibuat tampak disengaja, dalam komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya ketidaksengajaan berkomunikasi ini lebih relevan lagi untuk kita perhatikan, banyak kesalahan pahaman antar budaya sebenarnya disebabkan oleh perilaku seseorang yang tidak disengaja dipersepsi, ditafsirkan, direspon oleh budaya lain.

¹⁹ James G Robbins, *Komunikasi Yang Efektif* (Jakarta: Pedoan Ilmu Jaya, 1986).hlm. 26

Manusia bentuk dasarnya bersifat dua arah, beberapa pakar komunikasi mengakui sifat sirkuler atau dua arah komunikasi tersebut biasa disebut dengan model komunikasi antarmanusia yang memusat.

Meskipun sifat sirkuler digunakan untuk menandai proses komunikasi, unsur-unsur proses komunikasi sebenarnya tidak terpola pada dasarnya unsur-unsur tersebut tidak berada dalam satu tatanan yang bersifat linier, sirkuler, atau tatanan lainnya, sifat konsekuensi alih-alih sirkuler tampaknya lebih tepat digunakan untuk memaknai penerapan komunikasi itu tidak memiliki awal dan akhir yaitu proses yang berkesinambungan sifat dinamis adalah proses komunikasi para peserta akan mempengaruhi seberapa kecil pengaruh itu baik lewat komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal, proses komunikasi yang bersifat transaksional adalah proses pemberi tekanan bahwa adanya perubahan sebagai hasil terjadinya komunikasi.

Implikasi dari komunikasi sebagai suatu proses yang selalu berubah, prinsip ini merupakan salah satu bentuk dari kehati-hatian bagi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan sebab sekali lagi efeknya tidak bisa ditiadakan sama sekali meskipun berupaya untuk meralatnya.²⁰

Individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain, hakikat komunikasi adalah proses ekspresi antarmanusia, setiap manusia mempunyai kepentingan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang dipunyai, tentu saja ekspresi dan pikiran serta

²⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hlm . 4-

perasaan memakai dan memanfaatkan bahasa sebagai medium komunikasinya, bahasa komunikasi setiap orang atau sesuatu yang menyampaikan sesuatu disebut sebagai komunikator sesuatu yang disampaikan atau diekspresikan adalah pesan (*message*), seseorang atau sesuatu yang menerima pesan adalah komunikan.²¹

Setiap situasi komunikasi manusia meliputi perbuatan pesan oleh seseorang dan penerima pesan tersebut oleh seseorang, selanjutnya komunikasi memiliki enam unsur yaitu:

- 1) Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan dengan lingkungan baik dalam pengaturan atau koordinasi
- 2) Proses aktivitas yang non-statis bersifat terus menerus ketika kita bercakap-cakap dengan orang lain
- 3) Pesan yaitu suatu tanda yang berfungsi sebagai stimulus bagi penerima tanda
- 4) Saluran (*channel*) adalah wadah dimana tanda kirim
- 5) Gangguan (*noise*) yaitu segala gangguan yang membuat pesan menyimpang yang bersifat fisik, psikis dan semantik (salah paham)
- 6) Perubahan yaitu komunikasi yang menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, tindakan orang-orang yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya,

²¹ Muhammad Mufid, *Op., Cit*, hlm. 98.

kebutuhan terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia, manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi sebelum perilaku tersebut dapat disebut pesan, perilaku itu harus mengambil dua syarat *pertama*, harus diobservasi oleh seseorang dan perilaku tersebut mengandung makna serta perilaku dapat diartikan suatu pesan *kedua*, perilaku mungkin disadari ataupun tidak disadari kadang-kadang kita melakukan sesuatu tanpa menyadarinya terutama bila perilaku kita bersikap nonverbal, sering kali merupakan perilaku-perilaku tak disadari terwujudnya partisipasi dalam membentuk perubahan atau pembentukan sikap, opini, pendapat, pandangan, perilaku dan perubahan dari komunikasi sesuai dengan tujuannya yang ditentukan pihak komunikator.²²

Sikap pada kenyataan terdapat didalam diri seseorang berupa kecenderungan yang tersembunyi dalam lubuk hati dan diekspresikan dalam bentuk tindakan atau perilaku secara fisik, pada dasarnya tujuan komunikasi yang maksimal adaah meminta perubahan dengan kegiatan komunikasi sikap itu dapat dibentuk dan diubah tergantung kepada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor kepercayaan atas sumber, faktor kemampuan ekonomi, sosial budaya dan lainnya.

Opini atau pandangan merupakan jawaban terbuka terhadap suatu persoalan atau isu dan jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis atau lisan, opini merupakan suatu pernyataan mengenai

²² M. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 5.

sesuatu yang sifatnya bertentangan dan diucapkan dengan kata-kata, isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dan dipahami maksudnya.²³

c. Orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan di bawah pengasuhannya atau orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati. Orangtua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari mereka anak mengenal pendidikan.²⁴

Orangtua adalah pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak, karena darimereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidik pertama, karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapat pendidikan lainnya.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan dalam keluarga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan secara alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Orangtua dituntut untuk memelihara dan mendidik anaknya sebagai pendidik pertama dan utama, karena untuk mencapai

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaWali Press, 2007), hlm. 338.

²⁴ Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 132

kebahagiaan dunia dan akhirat agar anak terhindar dari kebodohan dan manusia yang lemah.

Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah sebagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran didalam keluarga. Berikut peran orang tua didalam keluarga terutama terhadap anak:

1) Pengasuh dan Pendidik

Orangtua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.²⁵ Maka dalam hal ini, orang tua harus mampu bertanggungjawab menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orangtua.

Profil orang tua sebagai pendidik dengan menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dapat dirujuk pada firman Allah dalam surah al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

²⁵ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), hlm 92

Artinya : Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta berzikir kepada Allah dengan banyak.

2) Orang tua sebagai panutan

Orangtua sebagai panutan dalam menegakkan keadilan kepada siapapun didasarkan pada firman Allah dalam al-Qura'nul Karim, surah an-Nisa:135.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىَٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝ ١٣٥﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah. Biarapun terhadap dirimu sendiri, atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau berpaling, maka sesungguhnya Allah adalah maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Pentingnya keadilan ini, seperti diungkapkan oleh Syaikh Mhd. al-Ghazali, dimana ayat ini menekankan bahwa kehidupan berkeluarga di dasarkan pada tegaknya keadilan, dan masyarakat secara keseluruhan dapat tumbuh dan berkembang hanya jika dilandasi oleh persamaan dan keadilan diantara anggota masyarakat.²⁶ Karena itulah, Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik tentang keadilan, mewariskan

²⁶ Syaikh Mhd. Al-Ghazali, *A thematic Commentary on the Qur'an, The International Islamic Thought*, Kuala Lumpur, 2000, hlm.80.

sikap dan berbuat adil ini sebagaimana di perintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Karena penegakan keadilan merupakan bagian penting dari tugas manusia sebagai khalifah Allah. Orang tua harus membiasakan berbuat adil untuk menanamkan dalam jiwa anak akan pentingnya keadilan.

3) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.²⁷ Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.

Sebagai pembimbing dan guru, orang tua harus menanamkan kepada jiwa anak, tentang pengetahuan dan sikap-sikap yang diperlukan oleh seorang anak dalam menjalani kehidupannya, Dalam al-Qur'an, surah Luqman, ayat, 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasehatinya, “Wahai anakku, janganlah engkau

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.72.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar”

Berdasarkan pada ayat diatas, Allah, memberitahu kepada orang tua dan para pendidik, dalam memberikan pengajaran kepada anak (anak didik) harus di dasari dengan cara penuh kasih sayang, dan bersifat kontinyu. Orang tua adalah pengajar (guru) pertama bagi anak untuk mengenal dunia sekitar, dan memberi bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari.

4) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (*internal*) maupun dari luar individu (*eksternal*).²⁸ Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mencoba lagi.

d. Konsep Diri

1) Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu mengenai siapa dirinya sendiri dan hanya bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada diri sendiri, konsep diri awalnya terbentuk dari keluarga dan

²⁸ Sucipto dan Rafliis, *Profesi Keorangtuan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.. 109

orang-orang paling dekat dengan individu termasuk kerabat, orang tua yang mengasuh pertama kali lewat ucapan dan tindakan mereka, dalam proses menjadi dewasa individu dapat menerima pesan dari orang-orang disekitarnya mengenai siapa diri individu tersebut dan harus menjadi apa.²⁹

Menjelang dewasa individu banyak menemui kesulitan untuk memisahkan dirinya dari orang lain, meskipun individu berupaya berperilaku sebagaimana yang diharapkan orang lain, individu tidak pernah secara total memenuhi harapan orang lain tersebut, tetapi individu berupaya berinteraksi dengan mereka, pengharapan kesan, citra tentang individu sangat mempengaruhi konsep diri, perilaku individu dan apa yang individu inginkan, dan setidaknya individu mengasumsikan apa yang orang lain asumsikan mengenai dirinya sendiri, berdasarkan asumsi-asumsi itu individu mulai memainkan peran-peran tertentu yang diharapkan orang lain, bila permainan peran ini menjadi kebiasaan dirinya pun menginternalisasikannya.

Aspek-aspek konsep diri seperti jenis kelamin, agama, kesukuan, pendidikan, pengalaman, rupa fisik dan sebagainya, setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan dilakukan lewat komunikasi, konsep diri tidak pernah terisolasi melainkan bergantung pada reaksi atau respon orang lain, dalam masa pembentukan konsep diri kita sering mengujinya baik sadar maupun tidak sadar.³⁰

²⁹ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 77.

³⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Suatu Pengantar, Op., Cit*, hlm. 8-14.

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif tetapi juga penilaian tentang diri dan konsep diri meliputi apa yang difikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri, ada dua komponen konsep diri yaitu:

- a) Komponen kognitif disebut citra diri (*self image*)
- b) Komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*)

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

a) Orang lain

Individu mengenal dirinya dengan mengenal orang lain, jika kitadi terima orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri sendiriakancenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendirisebaliknya bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan, menolakdiri, cenderung akan menyenangkan diri sendiri. orang lain dalam hal ini adalah kedua orang tua, kakak, abang, dan teman ataupun rekan.

b) Kelompok rujukan

Dalam pergaulan masyarakat banyak kelompok-kelompok seperti: persatuan, ikatan dan sebagainya, setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu, ada kelompok yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri inilah yang dikatakan kelompok rujukan.³¹

c) Lingkungan keluarga

³¹ Jalaluddin Rakhat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100-104

Lingkungan yang dekat dengan seseorang, yaitu lingkungan keluarga, seperti orang tua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga merupakan faktor awal dalam mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang bagaimana bila seseorang memahami, menilai, dan mengambil sikap diri dan perilaku yang sesuai dengan orang lain. Orang yang pertama kali dikenalnya adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya, selain itu pula pembentukan konsep diri yang utama dari lingkungan keluarga tidak terlepas dari pola asuh orang tua.

d) *Self perception* (persepsi diri sendiri)

Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku seseorang. Seseorang dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang bisa dilihat interaksi personal, kemampuan intelektual, dan penguasaan lingkungan.

3) Jenis-jenis konsep diri

Menurut Calhoun ada dua jenis konsep diri yaitu, konsep diri yang negatif adalah konsep diri yang sangat peka pada kritik, responsif sekali pada pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimis. Konsep diri positif akan cenderung lebih optimis, menunjukkan rasa penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, bahkan terhadap kegagalan yang dialami selama proses kehidupannya sekalipun.

Adapun ciri-ciri konsep diri yang negatif adalah:

- a) Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah, setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan dirinya
- b) Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
- c) Hiperkritis, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, dan meremehkan apapun dan siapapun.
- d) Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan sehingga tidak menghadirkan keakraban dan persahabatan.
- e) Pesimis pada kompetisi biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.

Konsep diri yang positif adalah .konsep diri merupakan dasar perilaku dari seseorang, seseorang dengan konsep diri yang positif dapat berlaku lebih efektif terlihat dalam kemampuan intelektual, hubungan dengan orang lain dan penguasaan terhadap lingkungan.³²

Adapun ciri-ciri konsep diri yang positif adalah:

- a) Merasa setara atau sama dengan orang lain sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuan tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.

³² Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012), hlm. 160

- b) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.
- c) Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- d) Menyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya.
- e) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- f) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
- g) Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- h) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain untuk mendominasinya
- i) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan, permainan, ungkapan diri yang kreatif persahabatan atau sekedar mengisi waktu.

e. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan (*adolesent*) berlangsung antara umur 12-24 tahun, perkembangan dimulai pada masa datangnya pubertas dan

diakhirimasa datangnya kedewasaan dan menunjukkan tahap kematangan biologis atau seksual.³³

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi, sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa yang energik, dinamis, kritis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, serta perubahan besar dalam struktur otak. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.³⁴

2) Perkembangan remaja

Adapun perkembangan remaja secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

³³ Rudi Mulyatiningsi, dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Karier* (Jakarta: Grasindo, 2004), <https://www.google.co.id/books> hlm. 3-4

³⁴ *Ibid.*, hlm.5-8.

- a) Perkembangan fisik, bentuk tubuh yang lebih menyerupai orang dewasa kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah.
- b) Perkembangan kognitif, menurut Piaget masa remaja berada pada tahap operasional, pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif.
- c) Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosa kata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat, isi pembicara sudah bersifat sosial.
- d) Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain

Ciri-ciri utama remaja antara lain:

- a) Remaja merupakan periode masa transisi dan tumpang tindih, dikatakan transisi, remaja berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan remaja.
- b) Remaja merupakan periode terjadinya perubahan yang sangat cepat, perubahan dari bentuk kanak-kanak yang umumnya kearah bentuk tubuh orang dewasa dan perubahan sikap, sifat yang menonjol terutama terhadap teman sebaya lawan jenis, permainan dalam anggota keluarga ini terjadi sebagai akibat langsung dari stimulus hormon-hormon sehingga merasakan rangsangan-rangsangan khusus pada dirinya, ciri utama pada periode ini antara lain lebih menonjolkan perbuatan-

perbuatan, sikap, perasaan, kehendak, suka menantang, tidak tenang, bimbang, berperilaku tak sopan kurang berhati-hati.

Seorang remaja belum dapat memiliki kestabilan perasaan dan emosi dan terlihat jelas dalam berbagai sikap dan belum dapat menentukan arah masa depan dan bahkan kadang tidak dapat menentukan sendiri kelanjutan pendidikannya, selain itu dalam waktu yang bersamaan mereka mengalami masa kritis yang berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu menghadapi masalah serta memecahkannya.³⁵

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, remaja menduduki tahap progresif, dalam pembagiannya yang agak terurai masa remaja mencakup masa *juvenilitas* (muda), pubertas *nubulitas* (dewasa).³⁶ Pada usia ini individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, masa pubertas atau anak yang telah besar sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, selanjutnya masa remaja dibedakan atas empat bagian:

- a) Masa pra remaja/ pra pubertas (10-12 tahun)
- b) Masa remaja awal/pubertas (12-15 tahun)
- c) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)
- d) Masa remaja akhir (18-24 tahun).

Adapun ciri-ciri masa remaja sebagai berikut:

³⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta, Bima Aksara, 1989), hlm.8.

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.74.

- a) Mereka tidak mau lagi disebut anak, sebutan anak dirasakan sebagai merendahkan diri mereka, tetapi juga tidak bersedia juga dikatakan dewasa, sebutan sudah cukup besar atau sudah dewasa dirasanya sebagai terlalu berat dan terlalu tua.
- b) Mereka mulai memisahkan diri dari orang tuanya.
- c) Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing antar kelompok sendiri dan kelompok lain juga mereka berebut unggul
- d) Mereka memiliki sifat yang mendewasakan tokoh yang dipandang sebagai memiliki kelebihan baik tokoh itu dari dunia sekitar mereka ataupun dari dunia dongeng.
- e) Pandangan lebih banyak diarahkan keluar dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- f) Mereka pemberani, kadang-kadang kurang perhitungan dan melupakan tata susila.³⁷

3) Perkembangan Konsep Diri Remaja

Perkembangan konsep diri remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah citra fisik, bahasa, umpan balik dari lingkungan dan pola asuh dari lingkungan orang tua. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri adalah sebagai berikut:

- a) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, tidak lari dari masalah yang dihadapinya dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

³⁷Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 183-184.

- b) Merasa setara dengan orang lain, selalu rendah diri dan tidak sombong dan menghargai orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu, tanpa menghilangkan rasa rendah diri. Jadi meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai keinginan dan perasaan, dan peka terhadap perasaan orang lain.
- e) Mampu mengintropeksi dirinya sendiri dan mampu untuk mengubah menjadi lebih baik lagi agar diterima di lingkungannya

f. Komunikasi Orangtua yang Baik Terhadap Remaja

Secara umum, ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam keluarga. Namun, ada sedikit perbedaan dalam sentuhan dari apa yang ditampilkan oleh ayah dan ibu.

- 1) Peran Ibu, antara lain: Menumbuhkan perasaan sayang, cinta, melalui kasih sayang dan kelembutan seorang ibu, menumbuhkan minat dan bakat serta kemampuan berbahasa dengan baik kepada remaja. Mengajarkan berperilaku sesuai jenis kelaminnya baik itu remaja laki-laki ataupun remaja perempuan. Memberikan nasehat kepada remaja setiap saat dilihat dari kondisi dan suasana yang cukup baik untuk berikan nasehat. Seorang ibu juga harus sebaiknya dapat menjadi teman curhat ataupun teman berbagi cerita dikala anak remajanya sedang mengalami kesulita ataupun sedang bahagia.³⁸

³⁸Istana Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak" KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. (1, Juni 2015)<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1037/949> hlm. 14.

2) Ayah, antara lain: Menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak remajanya. Menumbuhkan minat dan bakat serta kemampuan berbahasa dengan baik kepada remaja agar remaja mampu berprestasi. Mengajarkan anak untuk tanggung jawab terhadap pilihan dan dirinya sendiri. Seorang ayah juga dituntut berkomunikasi yang baik terhadap anak remajanya tetapi tidak menutup ketegasan didalam diri seorang ayah agar remaja apat berkembang dengan karakter yang baik serta tegas.

Sudah menjadi tugas orang tua untuk memberi anak pengalaman yang dibutuhkan anak agar kecerdasannya berkembang sempurna. Masing-masing orangtua tentu memiliki pola komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu keterlibatan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sejak masih bayi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak dimasa yang akan datang. Perbedaan cara mengasuh ayah dan ibu tidak menjadi menghalang dalam mengurus anak, tetapi akan menjadikan saling melengkapi kekurangan masing-masing dan menjalankan perannya dengan baik dan efektif. Kemudian akan menjadikan remaja yang mempunyai kepribadian yang baik dan keluarga akan menjadi harmonis dan sejahtera.

2. Kajian Terdahulu

Dari pantauan penulis, sesuai dengan penelusuran yang di lakukan di ada beberapa penelitian yang membahas terkait dengan Komunikasi Orang tua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan

Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Adapun penelitian komunikasi yang telah dilakukan, di antaranya:

- 1) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juni Herawati Siregar “Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Dengan Akhlak Siswa SMK Negeri 2 Padangsidempuan” Penelitian ini membahas tentang bagaimana keadaan komunikasi dalam keluarga di SMK Negeri 2 Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi keluarga memiliki hubungan yang efisien terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juni Herawati Siregar dengan peneliti yaitu sama-sama membahas hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Adapun perbedaannya peneliti meneliti tentang komunikasi orang tua dalam pembentukan konsep diri remaja sedangkan penelitian yang dilakukan Juni Herawati Siregar membahas tentang akhlak siswa melalui komunikasi keluarga.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rika Zulaika yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”. Penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi interpersonal. Penelitian tersebut membahas tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak.

Penelitian tersebut menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak berumur 6 sampai 12 tahun di Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

Adapun Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Zulaika adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian. Selain itu juga sama- sama membahas tentang komunikasi keluarga orang tua dan anak. Adapun perbedaannya peneliti meneliti tentang konsep diri remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Zulaika meneliti tentang kepribadiaanya anak melalui komunikasi orang tua dengan anak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan penulis untuk meneliti di daerah tersebut karena penulis bertempat tinggal di daerah tersebut sehingga mengirit biaya, mudah dijangkau, dapat melihat langsung aktivitas anak remaja dan orang tua. Ditambah remaja belum paham mengenai konsep diri serta orangtua juga masih kurang paham tentang konsep diri remaja. Kemudian agar menjadi masukan pada orangtua dalam berkomunikasi dengan anak remajanya. Disamping itu, akan menambah pengetahuan dan wawasan dalam membimbing anak remajanya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian tentang penerapan komunikasi orang tua dalam pembentukan konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan dimulai sejak bulan Maret 2021/sd bulan April 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui Pendekatan kualitatif artinya penelitiannya kepada suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Penelitian kualitatif adalah peneliti untuk memahami

fenomena sosial tentang sesuatu yang dialami subjek, caranya dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada ranah natural dengan memanfaatkan metode ilmiah, dan jenis penelitian ini merupakan studi kasus yang mana bisa dilakukan terhadap individu.³⁹

Tipe penelitian ini seseorang atau kelompok yang diteliti permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam ditelaah dan ditelusuri termasuk juga kemungkinan hubungan individu yang ada, penelitian suatu kasus bisa jadi melahirkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat eksplanasi, akan tetapi "eksplanasi tersebut tidak dapat diangkat sebagai suatu generalisasi" selanjutnya metodenya menggunakan deskriptif yaitu metode dalam penelitian status kelompok manusia suatu objek, kondisi, sistem, pemikiran, kelas peristiwa masa sekarang.⁴⁰

Tujuan serta maksud peneliti dalam hal ini menjelaskan fenomena alami yang terjadi di lapangan tentang bagaimana sebenarnya komunikasi orangtua dalam membentuk konsep diri remaja serta hambatan keduanya dalam melakukan komunikasi antarpribadi.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik berupa organ gerak, respon sesuatu. Dalam hal ini subjek penelitian adalah penduduk Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpan Utara Kota Padangsidimpuan khususnya orangtua dan remaja.

³⁹ Ichwansyah Tampubolon, *Metologi Studi Keislaman*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm. 218.

⁴⁰ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 22.

Peneliti menggunakan *snow ball technique* (teknik bola salju) yaitu penentuan informan penelitian dari satu informan ke informan lainnya dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sampai informan dianggap telah memberikan data atau informasi yang dilakukan mencapai titik jenuh, kemudian berkembang melalui informasi wawancara, observasi dengan informan yang penulis temui dalam penelitian ini adalah sebanyak 17 orang remaja dan 17 orangtua yang berada di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai orang tua yang berumur 35-50 tahun yang memiliki remaja dengan usia 15-18 yang mewakili jawaban dari keseluruhan subjek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya, buku, majalah, data sekunder juga dapat berupa Tokoh-tokoh masyarakat, Kepala Lingkungan, dan masyarakat atau tetangga dari remaja yang memiliki konsep diri negatif di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid, pengumpulan data adalah prosedur yang

sistemasi dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, secara praktis pengumpulan data, dengan mengadakan survei langsung kelapangan.

Adapun secara teknik- teknik pengumpulan datanya antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan terhadap objek penelitian yang mana dua orang atau lebih bertatapmuka mendengarkan informasi keterangan, dan merupakan bentuk komunikasi antara dua orang dengan ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan beberapa pertanyaan.⁴¹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.

2. Observasi

Observasi yaitu data yang dilakukan penulis mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung dengan berpartisipasi dalam menyaksikan dan mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan yakni suatu bentuk observasi dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

⁴¹ Wardi Bactiar, *Metologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan pengumpulan data dengan penelaahan dokumen yang dilakukan peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa.

Peneliti ini menggali informasi dengan menggunakan dokumen yakni jumlah masyarakat, kependudukan, dan geografi wilayah setempat, kemudian menggunakan dokumentasi publik yakni bukti foto wawancara dengan orang tua remaja dan masyarakat setempat.

F. Teknik Analisa data

Teknik pengolahan analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, serta mengumpulkan data dan dianalisis dengan deskriptif yakni data yang dikumpulkan dideskriptifkan dengan rinci dan disandingkan dengan teori yang ada untuk melihat kesamaan fenomena sosial yang ada.

Pengelolaan dan analisis data dilaksanakan setelah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat negative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk dipahami. Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

3. Penerimaan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.⁴²

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data Penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan keabsahan data.⁴³

Adapun tekniknya sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan wawancara yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang ada dan menjalin hubungan yang baik dengan narasumber sehingga informasi yang didapatkan dengan sepenuhnya.
2. Membandingkan penjelasan masyarakat Kelurahan Kantin khususnya orang tua dengan penjelasan remaja berumur 15-18 tahun dengan hasil wawancara yang didapat.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fenomena sosial yaitu dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

⁴³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya:AUP, 2001), hlm.229

tersebut maka kepastian data yang didapatkan tidak beubah dari penjelasan narasumber tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kelurahan Kantin merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kelurahan Kantin berjumlah sekitar 18 Ha, yang terdiri dari 4 Lingkungan. Batas-batas Kelurahan Kantin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek II dan Wek IV
- Sebelah Timur berbatasan dengan Wek V
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujung Padang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek IV dan Kelurahan– Ujung Padang.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kelurahan Kantin memiliki jumlah penduduk sebanyak 487 KK yaitu 1.881 orang yang terdiri dari 900 laki-laki dan 981 perempuan. Kelurahan ini memiliki masyarakat yang menganut agama Islam sebanyak 1847 orang, Protestan sebanyak 29 orang dan Budha sebanyak 5 orang. Kebanyakan penduduk di Kelurahan Kantin berprofesi sebagai Pedagang, PNS, TNI, Swasta dan Kebidanan/ Perawat. Tetapi secara umum Pedagang merupakan mata pencarian umum masyarakat di Kelurahan Kantin, banyak juga yang memiliki mata pencarian lain seperti PNS, Petani, dan sebagainya.

Tabel 4.1**Jumlah Penduduk di Kelurahan Kantin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	JumlahKK
1	Laki-laki	900 Jiwa	487
2	Perempuan	981 Jiwa	
Jumlah		1.881 Jiwa	

3. Data Pendidikan

Untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan barakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan adan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan itu sendiri motivasi dan masa depan dari kita untuk lebih baik dalam aspek dalam kehidupan.

Tabel 4.2**Data Pendidikan di Kelurahan Kantin**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK)	87	Aktif
2.	SD	165	Aktif
3.	Madrash Tsanawiyah Negeri (MTsN / (SMP)	115	Aktif
4.	Sekolah Menengah (SMA) / (MAN)	106	Aktif

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4
Sarana Prasarana di KelurahanKantin

No	SaranaPrasarana	Jumlah
1	Tk/PAUD	1Buah
2	SD	4Buah
3	MDTA	1Buah
4	SMP	1Buah
5	Kantor Lurah	1Buah
6	Mesjid dan Muasholla	4Buah
Jumlah		12 buah

Data Kelurahan Kantin Tahun 2020-2021

5. Sosial Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di Kelurahan Kantin belum begitu semua ada kegiatannya. Adapun yang ada kegiatan keagamaannya berupa pengajian kaum ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Sedangkan pengajian laki-laki dan kaum remaja terutama Naposo Nauli Bulung (NNB) tidak ada sama sekali.

B. Temuan Khusus

1. Keadaan atau Gambaran Konsep Diri Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara.

Adapun gambaran konsep diri pada remaja di Kelurahan Kantin adalah sebagai

- a) Remaja suka mengucapkan kata-kata kotor atau kasar

Sama seperti orang dewasa, remaja juga bisa mengatakan kata-kata kotor atau pun makian. Seringkali remaja tersebut mengatakan kata-kata

umpatan terhadap teman sebaya ataupun ke orangtuanya, saat tidak mau disuruh oleh orang tuanya.

Hasil wawancara peneliti dengan Siska mengatakan bahwa:

“Saya sering sekali mengatakan kata-kata kotor ataupun kasar terhadap teman saya dan terkadang dengan orangtua saya tetapi dengan nada yang rendah maupun bermacam umpatan saja dikarenakan saya malas dan tidak ingin mendengarkan perkataan orangtua saya”⁴⁴

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ibu Masrolan mengatakan bahwa

“saya sangat melarang anak saya mengatakan kata-kata kotor karena itu perilaku yang tidak baik, karena saya sebagai orangtua tidak ingin menjerumuskan anak saya kepada jalan yang tidak baik tetapi memang saya terkadang menasehatinya dengan nada yang keras”⁴⁵

Demikian juga wawancara peneliti dengan Ibu Lusi mengatakan bahwa remaja di Kelurahan Kantin sering mengatakan kata-kata kotor.

“Memang remaja di kelurahan kantin ini sering kali saya mendengar mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan, bahkan diarangpun remaja-remaja tersebut bukannya minta maaf malah melirik dengan tajam pada saya”.⁴⁶

Demikian juga wawancara peneliti dengan Bapak Mhd. Zainuddin selaku Kepala Lingkungan di Kelurahan Kantin.

“Remaja di Kelurahan Kantin ini baik perempuan maupun laki-laki sering sekali mengatakan atau mengucapkan kata-kata kotor yang tidak seharusnya para remaja tersebut ucapkan karena apa yang diucapkan oleh para remaja tersebut merupakan sebuah pantang,

⁴⁴ Siska, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidipuan, 18 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁴⁵ Masrolan, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidipuan, 18 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁴⁶ Lusi, Tetangga Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidipuan, 18 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

bahkan para remaja tersebut tidak sungkan mengucapkannya kepada orang tua mereka”.⁴⁷

Hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa remaja di kelurahan Kantin sering mengatakan kata-kata kotor sesama teman atau kepada orangtua, tetapi para orangtua melarang anaknya mengatakan kata-kata kotor dan kasar tersebut karena itu perilaku yang kurang baik hanya saja remaja tersebut tidak terlalu mendengarkan apa yang disampaikan orangtuanya sehingga kata-kata yang tidak pantas diucapkan tersebut tetap menjadi bahasa keseharian remaja tersebut.⁴⁸

b) Kurangnya sopan santun

Sejak dini mungkin kita mengajarkan anak untuk memiliki sopan santun. Tapi tak jarang beberapa perilaku anak yang kurang baik luput dari perhatian orangtua. Banyak orangtua menganggap ini sebagai kenakalan kecil yang akan hilang seiring berjalannya waktu. Maka diperlukan komunikasi orangtua kepada anak walaupun sibuk bekerja.

Hasil wawancara peneliti dengan Elsa mengatakan bahwa:

”saya sering berperilaku kurang baik atau kurang sopan kepada orang tua saya seperti, tidak jujur, keras kepala, membentak, tidak mendengarkan nasehat orangtua saya terkadang saya juga membodoh-bodohi orangtua saya terkait kegiatan sekolah dan uang sekolah yang sering saya lebih-lebihkan untuk keuntungan saya pribadi”.⁴⁹

⁴⁷ Mhd. Zainuddi , Kepala Lingkungan, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 18 Agustus 2021, pukul 16.00 wib

⁴⁸ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 18 Agustus 2021 pukul 19:28 Wib

⁴⁹ Elsa, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 19 Agustus 2021, pukul 17.00 wib

Hal ini sejalan dengan wawancara peniti dengan Ibu Dina mengatakan bahwa:

”saya kurang memperhatikan tingkah laku anak saya karena saya sibuk bekerja sehingga tingkah laku anak saya kurang baik, saya tidak punya waktu untuk memperhatikan tingkah laku anak saya karena sibuk bekerja kalau di malam hari saya cepat tidur karena kecapean bekerja”.⁵⁰

Hasil observasi peneliti bahwa dapat diketahui banyak orangtua yang kurang memperhatikan tingkah laku remaja dalam kesehariannya karena sibuk bekerja, sehingga remaja punya tingkah laku yang kurang baik seperti tidak menghormati orang yang lebih tua daripada seusinya serta berkata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada orangf lain.⁵¹

c) Malas melakukan pekerjaan rumah

Orangtua pada umumnya akan langsung menyuruh anak melakukan pekerjaan rumah. Apalagi jika yang berkaitan dengan pekerjaan bersih-bersih rumah, rasanya yang paling mudah untuk menyuruh anak mau membantu adalah dengan paksaan. Hanya saja semakin di paksa, anak akan semakin enggan untuk melakukan perintah dan akan melawan kepada orangtua. Makanya orangtua harus menggunakan kata-kata yang lembut atau kata-kata yang halus ketika akan menyuruh anak. Jangan di bentak atau marah-marah kepada anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Fitri mengatakan bahwa:

⁵⁰ Dina, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 18 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁵¹ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 10:28 Wib

“Orangtua saya kalau mau menyuruh untuk melakukan pekerjaan dengan cara membentak, terkadang juga marah-marah sehingga saya malas untuk melakukannya, terkadang juga saya sampai melawan orangtua saya dikarenakan saya dipaksa untuk mengerjakan apa yang disuruh orangtua saya tetapi saya tidak ingin mengerjakannya.⁵²

Hasil wawancara peneliti juga dengan Saudari Winda mengatakan bahwa:

“Saya sering mendapatkan teguran dari orangtua saya apabila saya malas untuk melakukan sesuatu, baik itu urusan pekerjaan rumah ataupun hal lainnya. bahkan orangtua saya memukul saya apabila sampai melawan dan tidak mau mendengarkan serta mengerjakan apa yang dikatakan orangtua”.⁵³

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan bahwa terlihat dilapangan bahwa kepribadian yang baik masih kurang tercerminkan bagi anak-anak di Kelurahan Kantin . Hal ini sangatlah berbeda dengan anak-anak pada umumnya, yang biasanya lebih lembut, berbicara dengan baik dan sopan.

Hasil wawancara peneliti dengan Diana mengatakan bahwa:

“orangtua saya jarang membimbing dan memarahi apabila saya melakukan kesalahan. Ia juga menyampaikan: saya jarang dimarahi orangtua saya, apalagi jarang terjadi obrolan yang khusus, antara saya dengan orangtua saya, hanya hal-hal yang penting saja, karena orang tua saya sibuk bekerja. Dan apabila saya bertengkar sama adik saya, saya bilang kotor dan adik saya juga pasti membalasnya dengan kata-kata yang sama, saya hanya di tegur orangtua saya”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Eter mengatakan bahwa:

⁵² Fitri, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 19 Agustus 2021, pukul 17.00 wib

⁵³ Winda, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 17.00 wib

⁵⁴ Diana, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 17.00 wib

“Saya sering mengatakan kepada remaja putri saya agar selalu membantu ibunya dalam hal membebereskan rumah. Agar membantu ibunya dalam pekerjaan sehari-hari baik itu membersihkan rumah serta pakaian, hanya saja remaja putri saya tersebut sangatlah males dan lebih memilih untuk bermalas-malsan serta tiduran tanpa membantu ibunya sehingga itu membuat saya mengucapkan kata-kata yang tidak pantas dicapkan dengan nada yang lebih keras”

Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Tukma mengatakan bahwa:

“saya sering mendengar anak tetangga saya mengatakan kata-kata kotor saat melawan terhadap apa yang disuruh oleh orangtuanya serta sering bercanda dengan teman-temannya daripada mendengarkan apa yang dikatakan orangtua”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara sangatlah malas untuk mengerjakan tugas rumah dan tidak ingin membantu orangtua dalam hal pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah begitu pula dengan membersihkan pakaian. Remaja tersebut lebih memilih tidur-tiduran serta bermalas-malasan daripada membantu orangtuanya.⁵⁶

d) Cenderung lebih menutup diri.

Remaja yang mempunyai masalah baik di sekolah maupun di masyarakat tidak ingin memberitahukan kepada orangtuanya, malah mereka lebih merasa nyaman memberitahukan kepada teman sebayanya, apalagi dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

⁵⁵ Surya, Tetangga Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 19.00 wib

⁵⁶ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 15:28 wib

merka akan lebih yakin dengan solusi yang diberikan teman daripada orang tuanya beralasan karena dengan masalahnya takut dimarahi dan sebagainya seperti data yang didapatkan peneliti hasil wawancara pada hari jum'at tanggal 13 agustus 2021 pukul 13:00 Wib yang diungkapkan Winda berumur 16 tahun, masih duduk di SMKN 1 Padangsidimpan:

“Kalau saya dalam keterbukaan masalah, saya cenderung diam dan tidak memberitahukan kepada orang tua saya, kadang lebih nyaman dengan teman apalagi curhat tentang keluarga, tentang persaan terhadap lawan jenis, sekolah dan masalah lainnya.”⁵⁷

Selanjutnya dalam keyakinan meraih sesuatu mereka kadang begitu yakin kadang pula bersifat pesimis muncul sehingga timbullah masalah yang lain seperti malas belajar, dan kurang konsisten dalam menjalankan sholat dan mengaji Al'quran. Seperti yang dikatakan oleh Fitri.

“Terkadang saya merasa harus menyimpan apa yang saya inginkan sendiri dikarenakan saya merasa tidak percaya diri untuk membagi cerita saya kepada orang lain karena orang lain hanya ingin tahu saja tanpa adanya empati dari mereka, bahkan jika bercerita kepada orangtua pasti orang tua akan menganggap keinginan kita merupakan hak yang sepele”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa remaja di Kelurahan Kantin banyak merasa pesimis terhadap dirinya serta kemampuannya dan cenderung lebih menutup diri tentang pribadinya terhadap orangtuanya dikarenakan orangtua menganggap sepele dengan apapun yang dilakukan oleh remaja.

⁵⁷ Winda, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpunan, Kecamatan Padangsidimpunan Utara, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 19.00 wib

2. Penerapan Komunikasi Antara Orangtua Dengan Anak Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Remaja.

Dalam penelitian ini, pada keluarga yang ada di Kelurahan Kantin, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, peneliti menggunakan beberapa argumen yang telah didapatkan di lapangan yakni komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak remajanya berupa cara komunikasi yang terjadi pada keluarga yang ada di lapangan, adapun jenis komunikasinya yaitu sebagai berikut:

a) Orangtua yang merasa selalu benar dan otoriter

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berbakti dan berbudi luhur serta berguna bagi keluarga, masyarakat, negara dan bangsa dalam pencapaian tersebut orang tua berusaha semampu mungkin agar sang anak kelak sukses dan berbudi luhur seperti yang mereka harapkan, harapan tersebut tidak akan berhasil jika orang tua tidak lebih awal mendidik sang anak dengan baik, baik itu dalam hal perbuatan, sikap maupun komunikasi yang baik antara keduanya, bila sang anak dikenalkan dengan suara lembut dan bernada santun secara terus-menerus serta kelakuan baik maka setidaknya anak tersebut lambat laun konsep dirinya terbentuk dengan baik maka sebaliknya jika anak diajarkan bersikap keras, nada suara lantang, dan nada kasar, lambat laun anak tersebut akan terbentuk konsep diri yang negatif pula.

Komunikasi yang tercipta dengan baik akan menimbulkan keakraban dan kedekatan yang baik, antara orang tua dan anak sehingga dari

berkomunikasi yang baik akan membuat pendengar penerima pesan menerima apa yang dikatakan pembuat pesan tersebut dengan ucapan lembut, nasehat yang santun dari orang tua kepada sang anak secara lambat laun akan sendirinya berefek kepada anak sehingga akan sendirinya terbentuk kepribadian yang baik dan memiliki konsep diri yang baik pula.

Lingkungan dan pengalaman orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri anak, sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya di lapangan sering kali anak-anak sering tumbuh dan dibesarkan dengan pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung dan kebanyakan lebih cenderung memiliki konsep diri yang negatif karena sebab sikap orang tua yang mengajarkan anak dari dini dengan memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, diskriminasi, jarang memuji, suka marah, berbohong, dan sebagainya.

Orangtua yang merasa selalu benar dan otoriter adalah orangtua yang hanya memandang satu orang yang memiliki otoritas, dan mengutamakan kemarahan daripada berkomunikasi, dan argumen mereka sering menyakiti hati.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Masrolan

“Saya sering memberikan keputusan yang menurut saya bahwasanya itu memang yang terbaik buat anak remaja saya, baik itu dari segi pendidikan dan pergaulannya. Saya juga tidak membiarkan anak remaja saya melakukan apa yang diinginkannya karna menurut saya apa yang diinginkannya itu dapat merugikan dirinya”

Sejalan dengan wawancara bersama saudara Riski

“Orangtua saya terlalu memaksakan kehendak mereka terhadap diri saya, orangtua saya merasa apapun pilihan mereka dan apa yang dikatakan mereka merupakan yang terbaik buat saya tanpa memikirkan perasaan saya dan apa yang saya inginkan untuk diri saya. Jika saya tidak menerima keputusan orangtua saya maka saya diberikan hukuman seperti tidak berikan jajan serta yang paling parah saya akan di berikan pelajaran dari ayah saya”⁵⁸

Seperti yang diutarakan oleh Ibu Melda

“Seharusnya anak itu harus menengarkan apa yang disampaikan orang tua karena kebutuhan anak masih orang tua yang menyediakan semua makanya anak harus mendengarkan orangtua dan tidak boleh membantah orangtua karena apa yang di sampaikan orang tua itulah yang benar.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat menggambarkan bahwa di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan masih ada orangtua yang menggunakan komunikasi yang menurutnya apa yang dikatakannya adalah kebaikan untuk anak remajanya tanpa memerlukan persetujuan dari anak remaja tersebut sehingga orangtua selalu menyalahkan dan memarahi anak remaja dan tidak mau mendengarkan keluhan-keluhan remaja tersebut.⁶⁰

b) Memberikan Kebebasan Kepada Remaja tanpa Adanya Batasan

Komunikasi yang digunakan orangtua dengan anak remajanya ialah komunikasi yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas untuk

⁵⁸ Riski, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 22 Agustus 2021, pukul 19.00 wib

⁵⁹ Melda, Orangtu Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 18 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁶⁰ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 15:28 WIB

berbuat dan berperilaku sesuai kehendaknya dan membiarkan menurutinya segala keinginan serta melindungi secara berlebihan.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua yang ada di Kelurahan Kantin yaitu ibu Maria mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan kebebasan kepada anak sesuai keinginannya dan memberikan kepercayaan kepada anak agar anak bisa belajar mandiri, apalagi tentang masalah hidup semuanya saya serahkan kepada anak karena anak dapat memilih yang lebih baik dan tidak mungkin anak memilih hidup yang tidak baik.”⁶¹

Sejalan dengan wawancara bersama Rahmat mengatakan bahwa:

“Saya memang diberikan kebebasan memilih keputusan apapun terhadap diri saya tetapi terkadang orangtua tidak mengerti bahwa pilihan yang kami inginkan itu harusnya tetap diwaspadai dalam pengawasan orangtua karna pengalaman orangtua tentang kehidupan lebih banyak pengalamannya daripada kami yang masih remaja yang masih membutuhkan dukungan serta pengawasan dari orangtua”

Dalam hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Bapak

H. Hasbullah Hasibuan mengatkan bahwa:

“Remaja-remaja di Kelurahan kantin ini harusnya tetap dalam pengawasan orangtua, tetapi jika ingin diawasi jangan terlalu ketat diberikan kelonggaran dikarenakan remaja tersebut memiliki hal yang disebut ataupun hal yang sangat pribadi tetapi orangtua di daerah ini malah memeberikan kebebasan terhadap remaja-remaja tersebut memilih apa yang baik bagi dirinya tanpa pengawasan sehingga remaja tersebut salah memilih jalannya dan menjadi remaja yang tidak mengetahui apa sebenarnya kemampuan serta potensinya. Sehingga remaja tersebut salah jalan dan mengakibatkan memiliki perilaku yang menyimpang”⁶²

Bersadarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kebebasan tanpa adanya batasan dari orangtua krepada remaja dapat mengakibatkan remaja tersebut salah dalam memilih keputusan

⁶¹ Maria, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁶² Abdullah, Tokoh Agama, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

terhadap dirinya sendiri sehingga remaja tersebut tidak dapat“Saya selalu memberikan kebebasan kepada anak sesuai keinginannya dan memberikan kepercayaan kepada anak agar anak bisa belajar mandiri, apalagi tentang masalah hidup semuanya saya serahkan kepada anak karena anak dapat memilih yang lebih baik dan tidak mungkin anak memilih hidup yang tidak baik.”⁶³

Sejalan dengan wawancara bersama Rahmat mengatakan bahwa:

“Saya memang diberikan kebebasan memilih keputusan apapun terhadap diri saya tetapi terkadang orangtua tidak mengerti bahwa pilihan yang kami inginkan itu harusnya tetap diwaspadai dalam pengawasan orangtua karna pengalaman orangtua tentang kehidupan lebih banyak pengalamannya daripada kami yang masih remaja yang masih membutuhkan dukungan serta pengawasan dari orangtua”

Dalam hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Bapak

H. Hasbullah Hasibuan mengatkan bahwa:

“Remaja-remaja di Kelurahan kantin ini harusnya tetap dalam pengawasan orangtua, tetapi jika ingin diawasi jangan terlalu ketat diberikan kelonggaran dikarenakan remaja tersebut memiliki hal yang disebut ataupun hal yang sangat pribadi tetapi orangtua didaerah ini malah memeberikan kebebasan terhadap remaja-remaja tersebut memilih apa yang baik bagi dirinya tanpa pengawasan sehingga remaja tersebut salah memilih jalannya dan menjadi remaja yang tidak mengetahui apa sebenarnya kemampuan serta potensinya. Sehingga remaja tersebut salah jalan dan mengakibatkan memiliki perilaku yang menyimpang”⁶⁴

Bersadarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kebebasan tanpa adanya batasan dari orangtua kepada remaja dapat mengakibatkan remaja tersebut salah dalam memilih keputusan terhadap dirinya sendiri sehingga remaja tersebut tidak dapat

⁶³ Maria, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

⁶⁴ Abdullah, Tokoh Agama, Wawancara di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidipuampuan Utara Kota Padangsidimpuan, 20 Agustus 2021, pukul 15.00 wib

mengetahui apa yang menjadi potensi dan kemampuannya dirinya dan mengakibatkan remaja tersebut memiliki perilaku yang menyimpang.⁶⁵

c) Memberikan Nasehat hanya Sepintas Kepada Remaja

Para orang tua di Kelurahan Kantin memberikan nasehat kepada anak hanya sepintas lalu, dan rutinitas nasehat tidak terlalu sering, nasehat yang keluar hanya ketika sang anak melakukan kesalahan dan kehilafan.

“Saya ketika berkomunikasi dengan anak dengan menasehati saja dan tidak pernah mengekang anak, memang kalau rutinitas memberikan nasehat bisa dikatakan jarang karena sekarang anak saya sudah remaja jadi ketentuan pilihan sepenuhnya dia sudah bisa memilih sendiri hanya saja jika dibutuhkan saya hanya akan mengatakan kepada anak remaja saya agar jangan melakukan hal-hal yang aneh diluar sana“.⁶⁶

Dan ini juga diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Nur adalah sebagai berikut:

“Kalau soal bimbingan nasehat memang itu juga merupakan hal yang perlu, karena nasehat merupakan pengingat kepada anak apalagi kalau anak sudah menyeleweng dan tidak sesuai dengan yang saya inginkan pasti saya berikan nasehat walaupun hanya sekedar saja karna anak saya sudah menginjak usia remaja jadi menurut saya dia mampu memilih apa yang baik terhadap dirinya”.⁶⁷

Sejalan dengan wawancara peneliti bersama saudari Winda mengatakan bahwa:

“Orangtua saya sepertinya tidak terlalu peduli dengan saya karna merka hanya berbicara secukupnya padahal diusia remaja

⁶⁵ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 15:28 WIB

⁶⁶ Sopian Lubis, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 13 Juni 2021, pukul 16.00 wib

⁶⁷ Nur, Tetangga Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 13 Juni 2021, pukul 16.00 wib

ini kami sangat membutuhkan sosok orangtua untuk menata kepribadian kami dan untuk mencari jati diri kami. Bahkan jika saya melakukan kesalahan orangtua saya hanya sekedar marah tetapi tidak memberikan solusi agar kesalahan yang saya buat tidak terulang lagi”

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa memberikan nasehat kepada remaja janganlah hanya sekedar dan sepintas saja, remaja memerlukan nasehat sepenuhnya dikarenakan untuk mencari jati diri dan mengembangkan kepribadian remaja haruslah dengan nasehat orangtua agar remaja tidak salah dalam melakukan apapun terhadap dirinya, seperti jika remaja melakukan kesalahan jangan hanya sekedar dimarahi tetapi harus dinasehati serta diberikan solusi agar kesalahan yang dilakukan remaja tersebut tidak terulang kembali.⁶⁸

d) Tidak pernah melakukan diskusi dalam keluarga.

Keefektifan keluarga adalah dengan mengadakan musyawarah karena hal tersebut momen-momen yang indah ketika para anggota keluarga sudah berkumpul dan saling berinteraksi dengan keluarga lainnya, peneliti juga melihat bahwa hal yang dianggap sepele oleh keluarga di lapangan penelitian membuat anak secara tidak sadar seperti kurang merasakan perhatian karena tidak pernahnya diadakan diskusi dalam keluarga.

⁶⁸ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 15:28wib

Musyawarah keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga, karena di sinilah kesempatan orang tua dan anak mengutarakan hal-hal yang penting dan permasalahan kehidupan diluar dan didalam keluarga, orang tua memberikan masukan dan saran bila anak menyatakan permasalahannya hal ini sangat efektif untuk menciptakan kedekatan psikologis antara orang tua dan anak tetapi hal tersebut jarang dijumpai di tempat penelitian.

“Kalau saya terus terang tidak melakukan pendekatan-pendekatan psikologis dengan anak seperti bertanya tentang permasalahan anak, saya cenderung menyerahkan kepada ibunya. Saya hanya seorang ayah dan tugas saya hanya mencari nafkah dan untuk mengurus masalah anak itu memang tugas istri saya”.⁶⁹

Dalam hal ini diperkuat dengan wawancara lainnya seperti:

“Musyawarah ataupun diskusi keluarga memang saya kira itu tidak dibutuhkan karena setiap saat dan setiap hari anak dan orang tua selalu berpasasan dan jika ingin bicara langsung saja dibicarakan tanpa perlu diadakan yang namanya diskusi keluarga dengan waktu yang ditentukan dan apapun itu”.⁷⁰

Sejalan dengan wawancara bersama Rima mengatakan bahwa:

“Saya sangat mengkhawatirkan yang namanya diskusi keluarga dengan keluarga semuanya dikumpulkan dan bercerita kendala apa yang dialami dan apa yang dibutuhkan dalam pendidikan apa saja yang kurang dalam menggali potensi diri. Bahkan saya ingin bimbingan belajar privat orangtua saya tidak tahu karena mereka tidak pernah bertanya apa yang saya inginkan dan bagaimana keseharian saya dalam bergaul dan sekolah”

⁶⁹ Monang, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Katin, 15 Juli 2021, pukul 10.00 wib

⁷⁰ Eter Sinaga, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Katin, 15 Juli 2021, pukul 10.00 wib

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa diskusi dsalam keluarga sangatlah penting untuk mengembangkan potensi dan jati diri remaja tetapi kondisi lapangan berbeda orangtua tidak melakukan hal tersebut dikarenakan menurut orangtua anak dan orangtua selalu dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun tanpa adanya waktu yang ditentukan.⁷¹

e) Orangtua mengucapkan kata-kata bernada keras dan kasar

Setiap perilaku yang menyalahi para orang tua mengeluarkan kata- kata yang tidak langsung menimbulkan efek psikologis yang buruk pada sang anak, kata-kata bentakan yang disengaja dan tidak disengaja, emosi orang tua yang berlebihan membuat anak remaja. Kadang kala jengkel dan lambat laun kata-kata tersebut membentuk kepribadian remaja tersebut, seperti yang diutarakan ibu Surya:

“Saya sekedar mengingatkan saja kalau waktu sekolah, jangan pacaran, ketika adzan segera sholat, ketika malam hari belajar mengulang pelajaran di dirumah, bergaul dengan baik-baik, dan kalau keluar rumah lama-lama saya marahin”.⁷²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Fauzan berumur 47 tahun.

“Didikan dari kecil sampai remaja memang kami sebagai orang tua tidak memungkiri bahwa kami pernah memarahi anak, karena memarahi merupakan hal biasa yang dilakukan bila anak tidak menuruti aturan kedua orang tuanya tetapi yang dilakukan

⁷¹ Observasi di Kelurahan Kantin Padangsidimpunan Kecamatan Padangsidimpunan Utara, pada tanggal 27 Agustus 2021 pukul 15:28wib

⁷² Surya, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 15 Juli 2021, pukul 11.00 wib

oleh orangtua remaja tersebut terlalu berlebihan sehingga dapat menyerang mental remaja itu”.⁷³

Seharusnya mengkomunikasikan sesuatu dan menasehati tidak harus bernada kasar, peneliti mengumpamakan setiap manusia memiliki sebuah kantong jiwa, yang terisi dengan nilai-nilai kebaikan, yang mana nilai-nilai kebaikan tersebut dipupuk akan tumbuh subur dan gersang apabila tidak diberi perangsang. Bilamana kantong tersebut kokoh dan terisi penuh dengan nada pujian, kasih sayang, penghargaan dan nilai yang positif lainnya maka kantong jiwa tersebut akan lebih kokoh dan kuat serta hal-hal kebaikan muncul dan mudah terpengaruh kepada hal yang negatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa kata-kata yang diucapkan oleh orangtua di Kelurahan Kantin seharusnya tidak mengucapkan dan membentak remaja dengan benada keras serta kasar tetapi harus dengan nada yang tegas lembut tapi pasti agar tidak dapat menyerang mental dari remaja tersebut

- f) Orangtua menganggap apabila memarahi remaja merupakan hal yang sepele.

Memarahi merupakan suatu hal yang lumrah bila dijumpai disetiap keluarga, apalagi keluarga yang memiliki anak pasti nada amarah pernah terlontar dari mulut setiap orang tua, memang tidak dipungkiri lagi setiap orang tua pernah memarahi anaknya apabila

⁷³ Fauzan, Tetangga Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 15 Juli 2021, pukul 11.00 wib

melenceng dari satu perbuatan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. salah satunya jika anak nilai anak di sekolah jelek, prestasi yang menurun, malas belajar, bolos sekolah, melawan guru dan sebagainya, perbuatan-perbuatan tersebut apabila ditanyakan kepada setiap orang tua pasti mereka tidak menginginkan anaknya memiliki sifat yang sedemikian secara tidak disadari bahwa mereka membentuk hal yang demikian dengan proses didikan mereka yaitu memarahi, memarahi merupakan hal biasa bagi para orang tua apalagi kepada anaknya sehingga anak merasa tidak memiliki harga diri dan penghargaan kepada anak itu sangat diperlukan.

Dan memarahi ini juga akan memunculkan emosi yang secara bertahap akan menggunung dan lambat laun akan memuncak serta melampiaskan amarah tersebut dengan berbagai perbuatan yang negatif, seperti suka berkelahi, bolos sekolah, malas mengerjakan sholat, tidak konsisten, pesimis, tidak yakin dengan diri sendiri dan lainnya.

Di lapangan peneliti menemukan memang memarahi anak merupakan hal yang biasa dan orang tua menganggap memarahi anak merupakan hal yang baik apabila mengarah kepada kebaikan anak:

“Saya memang pernah memarahi anak tetapi memarahi dengan cara yang baik dan kearah yang positif, jika prestasi menurun dan jelek saya dan suami kadang memaksa agar semangat belajar ditingkatkan apalagi anak saya ini anak pertama dan seharusnya dia menjadi contoh yang baik buat adik-adiknya”.⁷⁴

⁷⁴ Surya, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 15 Juli 2021, pukul 11.00 wib

Memarahi kearah yang positif memang dibolehkan, alangkah lebih baiknya dengan nada yang santun dan tegas para orang tua harusnya bisa melihat situasi dan suasana hati anak apakah hatinya sedih, gembira atau lainnya tidak membumbui dengan nada yang amarah walaupun kearah yang positif.

Hal tersebut sama saja membunuh ketenangan jiwa anak yang seharusnya anak membutuhkan penyejuk jiwa yakni orang tua malah mendapat semprotan nada yang kasar, disini juga orang tua harus jeli melihat hal tersebut karena sangat sulit sekali membuat karakter anak yang benar-benar sesuai jalur-jalur nilai kebaikan karena dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi dan sangat mudah sekali membunuh karakter anak yang labil apalagi masa remaja yang butuh proses kestabilan mental yang kokoh.

Sakit Hati adalah sifat yang timbul akibat ucapan-ucapan, makian, cercaan, bentakan, dan lain sebagainya yang secara tidak sadar maupun sadar dapat menyinggung seseorang sebagai lawan bicaranya, efek dari sakit hati ini sangat fatal akibatnya apabila kondisi psikologis objek tersebut labil dan tidak adanya reward baginya, dan hal ini bisa juga teratasi bila objek tersebut mau apalagi anak saya ini anak pertama dan seharusnya dia menjadi contoh yang baik buat adik-adiknya".⁷⁵

Memarahi kearah yang positif memang dibolehkan, alangkah lebih baiknya dengan nada yang santun dan tegas para orang tua harusnya bisa melihat situasi dan suasana hati anak apakah hatinya

⁷⁵ Surya, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin, 15 Juli 2021, pukul 11.00 wib

sedih, gembira atau lainnya tidak membumbui dengan nada yang amarah walaupun kearah yang positif.

Hal tersebut sama saja membunuh ketenangan jiwa anak yang seharusnya anak membutuhkan penyejuk jiwa yakni orang tua malah mendapat semprotan nada yang kasar, disini juga orang tua harus jeli melihat hal tersebut karena sangat sulit sekali membuat karakter anak yang benar-benar sesuai jalur-jalur nilai kebaikan karena dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi dan sangat mudah sekali membunuh karakter anak yang labil apalagi masa remaja yang butuh proses kestabilan mental yang kokoh.

Sakit Hati adalah sifat yang timbul akibat ucapan-ucapan, makian, cercaan, bentakan, dan lain sebagainya yang secara tidak sadar maupun sadar dapat menyinggung seseorang sebagai lawan bicaranya, efek dari sakit hati ini sangat fatal akibatnya apabila kondisi psikologis objek tersebut labil dan tidak adanya reward baginya, dan hal ini bisa juga teratasi bila objek tersebut mau berbagidengan orang-orang sekitarnya baik itu orang tua, teman dekat, guru, dan sebagainya.

Di lapangan penelitian remaja yang berumur 15-18 tahun memang pernah mengalami hal tersebut baik itu di sekolah, di rumah dan Lingkungan sekitar, tidak sedikit juga orang tua yang berkomunikasi dengan anak remajanya di rumah kadang mereka tidak menyadari dan kurang memahami bahwa kata-kata hinaan dan

bentakan yang mereka keluarkan dari kecil hingga menginjak remaja menjadi bumerang bagi para orang tua seperti wawancara dengan Ahmad:

“Terus terang saya juga pernah membantah pesan-pesan orang tua dan pernah juga melawan mereka tetapi kesemuanya itu saya sesali dan memang itu juga kesalahan dari saya sendiri”.⁷⁶

Hal yang demikian itu harus menjadi perhatian khusus bagi para keluarga, apalagi orang tua yang seharusnya memberikan pemahaman yang baik kepada anak remajanya dengan bahasa yang santun, tidak menekan sehingga perasaan sakit hati tidak terulang kembali, kehati-hatian dalam berbicara dan tidak sembarangan berbicara kepada anak remajanya karena anak terkategori sebagai peniru kedua dari apa yang dilakukan orang tuanya, agar kejadian di atas tidak terulang kembali sebaiknya orang tua mengevaluasi kembali dengan melakukan musyawarah keluarga.

Dari penjelasan-penjelasan diatas serta pengamatan penulis dilapangan bahwa kebanyakan dari orang tua dalam mendidik remaja dengan memberikan kebebasan tanpa adanya batasan dalam artian secara tidak sadar yakin bahwa mendidik anak sudah benar hanya memberikan materi dan cukup memberikan pendidikan formal. Padahal tanggung jawab orang tua lebih besar dan tidak hanya memberikan nafkah jasmani tapi kedua-duanya harus seimbang yang keduanya mereka juga lebih cenderung menggunakan komunikasi otoriter yang

⁷⁶ Ahmad, Remaja, Wawancara di Kelurahan Kantin 23 Agustus 2021, pukul 14:00 Wib

mana terlihat saat peneliti melakukan survei para orang tua memberikan bimbingan kadang dengan nasehat yang cenderung bernada keras dan kasar. dan didikan dari kecil sampai menginjak remaja itu merupakan hal biasa yang dilakukan dan tidak dari mereka yang sakit hati dengan ucapan-ucapan tersebut.⁷⁷

C. Analisa Hasil Temuan

Dari pemaparan penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan komunikasi orang tua dalam membentuk konsep diri remaja cukup efektif, karena peran orangtua cukup berpengaruh dalam membentuk konsep diri anak remaja mereka. Di Kelurahan Kantin secara keseluruhan orangtua hanya memberikan nafkah yang bersifat matrealistis saja, tetapi kebutuhan rohani masih dikatakan jauh seharusnya kedua-duanya harus seimbang, tidak berat sebelah orang tua juga harus mengetahui bagaimana keadaan anaknya baik dari segi lahiriyah serta batiniyah karena perhatian dan kasih sayang kedua orangtua sangat memiliki peran yang sangat luar biasa dalam membentuk karakter dan pribadi anak beserta konsep dirinya.

Dalam hal ini jenis komunikasi yang terjadi dan yang dominan yaitu komunikasi yang membebaskan yang ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginannya, orang tua di Kelurahan Kantin secara tidak sadar telah memberikan kebebasan kepada anak mereka dan mereka yakin akan kegiatan anak-anak tersebut

⁷⁷ Observasi, di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara, 20-23 September 2021

selamanya bersifat positif dan tidak terlalu mengontrol kegiatan luar mereka, dan kemungkinan besar inilah yang membuat konsep diri anak kurang terbentuk dengan baik karena orang tua secara tidak sadar menggunakan jenis komunikasi yang membebaskan walaupun mereka berada di rumah dan memiliki waktu dengan anak-anak mereka.

Kedua orangtua juga harus bisa memahami kondisi psikologis anak dan bagaimana cara orang tua juga harus mampu mengkomunikasikan dirinya dan membina kedekatan yang erat, sehingga hubungan orang tua dengan anak terbina dengan baik tetapi realitasnya di Kelurahan Kantin sangat jauh dikategorikan dekat dengan anaknya tersebut, kategori kedekatannya hanya sebatas orangtua dan anak serta kebutuhan-kebutuhan jasmani terpenuhi sedangkan kebutuhan rohani sangat jauh.

Orangtua juga harus bisa mengetahui cara yang tepat dalam mendidik anak dengan baik. Karena esensi dari keluarga adalah sebagai pendidik esensitersebut tidak bisa terpisahkan sampai kapan pun, dengan keadaan tersebut seharusnya pemerintahan kelurahan juga harus berpartisipasi untuk menangani hal tersebut karena masyarakat khususnya para orang tua membutuhkan pengetahuan-pengetahuan tentang keluarga, remaja dengan membuat suatu perkumpulan ceramah agama, majelis taklim dan kegiatan positif lainnya agar para orang tua lebih bisa memaknai bagaimana keluarga islami yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.

Kemudian peneliti juga menawarkan solusi, dalam hal penerapan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja dalam pembentukan konsep diri, disini para orang tua harus bisa lebih membuka diri dengan anak-anaknya khususnya anak remajanya serta menunjukkan kedekatan yang sangat erat antara orang tua dan anak remajanya dengan cara musyawarah keluarga. Serta lebih memperhatikan anak remaja dengan memberikan sederetansederetan masukan dan motivasi yang kontinyu bagi anak agar lambat laun proses pemikiran dan psikologis anak bisa terbentuk dengan baik, dengan adanya kedekatan tersebut akan lebih meningkatkan lagi kerja sama antara kedua orang tua dalam mendidik anak, serta saling instropeksi diri untuk kebaikan

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan bab terakhir ini dikemukakan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi masyarakat di Kelurahan Kantin khususnya dalam hal penerapan komunikasi orangtua dalam pembentukan konsep diri remaja.

A. Kesimpulan

1. Gambaran konsep diri remaja yaitu cenderung memiliki konsep diri yang negatif karena sebagian besar remaja suka mengatakan kata-kata kotor atau kasar terhadap orangtua dan teman sebayanya, remaja juga memiliki kepribadian yang kurang sopan, sering melawan orangtua, malas mengerjakan tugas rumah serta remaja juga cenderung menutup diri serta menyimpan semua hal yang diinginkan dirinya dan tidak mampu mengembangkan potensi dirinya.
2. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak remaja bersifat otoriter serta membebaskan dengan cara tidak sadar, tidak pernah melakukan diskusi dalam keluarga dan menganggap memarahi remaja adalah sebuah hal yang sepele dan membuat konsep diri anak kurang terbentuk dengan baik yaitu: pesimis, malas, kurang percaya diri, tidak konsisten, ragu-ragu, bersikap acuh tak acuh dan sebagainya. Sebagai akibat kurangnya rasa kasih sayang dan kepedulian serta pendidikan keagamaan yang kurang ditanamkan pada diri remaja, atau orang tua tidak melihat psikologis anak dan orangtua hanya melihat dari sisi jasmaninya saja kurang memperhatikan sisi rohaninya maka konsep diri yang negatif timbul pada sebagian besar remaja.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan, dan dapat membagi waktu untuk memperhatikan anak remajanya dalam lingkungan keluarganya.
2. Kepada remaja supaya dapat memperbaiki perilaku yang tepat dalam masyarakat tanpa ada suatu penyimpangan berbentuk negatif, dan bisa bersosial baik agar tidak merugikan orang lain lebih khususnya orangtua dan teman sebaya.
3. Kepada tokoh masyarakat lebih memperhatikan masyarakatnya supaya memperbaiki kepribadiannya terutama terhadap remaja, agar membimbing remaja dalam membentuk konsep diri yang baik, berupa pengajian rutin setiap malam jum'at serta membuat tauziah rutin bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bojongkerta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Aminah Swarnawati, “*Self Disclosure dalam Komunikasi Diadik antara Mahasiswa dan Dosen Penasehat Akademik*,” *Jurnal Riset Komunikasi* 4, no. 1, February 19, 2021.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 1998.
- Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2012.
- Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya:AUP, 2001.
- , *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, 2001.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV.Penerbit Diponegoro, 2006.
- Drajat Zakiah, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Hafiedcangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi dan Konseling*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2012.
- Herry Noerali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metologi Studi Keislaman*, Yogyakarta: UAD PRESS, 2018.
- Istana Rakhmawati, “*Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No.1, Juni 2015.

- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- James G Robbins, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta: Pedoan Ilmu Jaya, 1986.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik Literaty Journalism*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nur Azman, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Edisi I, Bandung: Penabur Ilmu, 2001.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahmawati and Muragmi Gazali, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga," *AL-MUNZIR* 11, no. 2, 2018.
- Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Rudi Mulyatiningsi, dkk, *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, Karier*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaWali Press, 2007.
- Sucipto dan Raflis, *Profesi Keorangtuaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta, Bima Aksara, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Wahab, *Manajemen Personalialia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990.
- Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010.

Wardi Bactiar, *Metologi Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana komunikasi antara Bapak/Ibu lakukan terhadap anak?
2. Apakah bapak/ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak dalam rumah tangga, jika pernah seperti apa bentuknya?
3. Apakah Bapak/Ibu menegur anak bila melakukan perbuatan yang tercela, seperti berkata kotor, berkelahi atau berbohong? Seperti apa teguran yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah berbincang-bincang dengan anak tentang masalah keseharian anak atau apa yang diinginkan anak?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kosep diri dari anak ibu?
6. Apakah anak Baak/Ibu sering mengeluh tentang masalah yang dihadapinya atau yang dirasakan oleh anak Bapak/Ibu?
7. Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan pembinaan dan pengajaran terhadap anak?

II. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah orangtua anda memperhatikan apa saja yang saudara lakukan?
2. Apakah anda diberikan bimbingan komunikasi yang baik di rumah?
3. Apakah anda pernah berbincang-bincang dengan orangtua tentang masalah yang saudara alami, kalau ya, masalah mengenai apa saja yang diperbincangkan?
4. Apakah orangtua anda diam saja bila saudara melakukan perbuatan tidak baik, jika tidak apa yang orangtua saudara lakukan?

5. Bagaimana menurut anda konsep diri anda?
6. Siapakah yang paling memberikan pengaruh terhadap anda?
7. Apakah yang menyebabkan anda tidak percaya diri?
8. Apakah anda sering menghabiskan waktu dengan hal-hal yang sebenarnya tidak begitu penting?
9. Apakah anda mampu bertindak atau melakukan sesuatu penilaian yang baik tanpa merasa bersalah atau menyesali tindakan anda jika orang lain tidak menyetujui tindakan anda?
10. Apakah anda dapat mengatasi masalah anda sendiri bahkan ketika anda sedang menghadapi kegagalan?
11. Apakah anda sering mengeluh pada sesuatu hal yang tidak dapat anda selesaikan?
12. Apakah anda menerima dirimu sendiri? Mengapa?

III. Kepala Lingkungan

1. Bagaimana Bapak/Ibu lihat konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?
2. Apakah remaja-remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara adalah remaja yang dapat menyelesaikan masalah terhadap dirinya sendiri?
3. Apakah remaja-remaja tersebut selalu optimis terhadap sesuatu, seperti misalnya ada kegiatan di lingkungan Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara dan tidak mengeluh?

4. Apakah remaja-remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara mampu memberikan nilai-nilai konsep diri yang positif terhadap lingkungan? Jika iya, mohon berikan alasan?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu adaptasi remaja-remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?

IV. Tetangga/ Masyarakat sekitar

1. Bagaimana Bapak/Ibu lihat konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?
2. Apakah remaja-remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara mampu memberikan nilai-nilai konsep diri yang positif terhadap lingkungan? Jika iya, mohon berikan alasan?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu adaptasi remaja-remaja Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian Ini Yang Berjudul “Penerapan Komunikasi Orangtua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara”. Peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi langsung lokasi penelitian di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan utara Kota Padangsidempuan.
2. Mengamati komunikasi orangtua dalam pembentukan konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.
3. Sikap orang tua terhadap remaja dalam pembentukan konsep diri remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

DOKUMENTASI













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1645** /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

23 Desember 2021

Yth. Kepada Lurah Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Meilinda Sari Siregar
NIM : 1730200021
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl. Muh. Tohir Daulay, Gang Damero Kota Padangsidempuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA** "

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan kepada Bapak Lurah untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN KANTIN

KodePos : 22711

Perihal : Surat Keterangan Balasan Riset
Nomor : 045/349/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Armansyah Hasibuan, SH

Jabatan : Kepala Lurah Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan

Menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Meilinda Sari Siregar

NIM : 1730200021

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan surat No. 045/349/2022 Perihal izin Riset. Benar telah diberikan Izin Riset untuk penelitian oleh Kepala Lurah Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai, dengan judul **"PENERAPAN KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA DI KELURAHAN KANTIN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"**.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Januari 2022

an. Kepala Lurah Kelurahan Kantin


Armansyah Hasibuan, SH
NIP: 197006102007011010